

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu, umumnya pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan terencana dalam membantu seseorang mengangkat harkat martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri¹. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia². Dengan demikian pendidikan sebagai usaha dalam membimbing dan mendidik seseorang agar memiliki pola pikir cerdas dan berkarakter.

Sejatinya pendidikan tak hanya membentuk dan menciptakan individu yang memiliki pemikiran cerdas dalam hal kognitif, tetapi dengan mencetak akhlak atau moral yang baik dan luhur terhadap sesama. Sebagaimana itu, pendidikan akhlak menjadi pondasi dalam konsep pendidikan agama Islam³. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)⁴

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dipahami bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan karakter bangsa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki akhlak karimah, berilmu,

¹Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018, 2018).

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

³Endranul 'Aliyah and Noor Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji," *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 2 (2020): 172.

⁴ Qur'an Kemenag Online, Qur'an dan Terjemahan, <https://Qur'an.kemenag.go.id>.

kreatif dan menjadi rakyat yang demonstrasi dan bertanggung jawab.⁵

Perlu diketahui bahwa saat ini mulai dari anak hingga dewasa mengalami krisis karakter, seiring pengaruh dari teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter bagi penerus bangsa dalam membangun mental dan moralitas yang menjunjung nilai-nilai agama dan kebangsaan⁶.

Konsep pendidikan karakter telah banyak dirumuskan oleh beberapa tokoh pendidikan seperti halnya berikut ini yang menjelaskan, Secara bahasa, karakter memiliki artian kualitas mental dan moral⁷. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu suatu nilai disetiap tindakan mulai dari kesadaran batin yang bisa diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara moral baik⁸. Karakter disini juga dapat dikatakan sebagai kepribadian individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungan dan bawaan sejak lahir. Dengan demikian, pendidikan karakter ialah suatu proses penanaman nilai-nilai watak seseorang yang mengandung pengetahuan, kesadaran individu dan adanya kemauan dalam tindakan melakukan nilai-nilai ajaran Allah swt, diri sendiri, antar masyarakat dan lingkungan⁹.

Pembentukan karakter dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, kesadaran dan tindakan¹⁰. Untuk bisa terwujudnya bangsa yang berkarakter, tentunya harus ditanamkan pemahaman dan pendidikan akhlak sejak dini. Pendidikan tersebut tidak hanya dilakukan pada sekolah formal saja, melainkan juga bisa disekolah non formal seperti pada pondok pesantren.

Menurut Manfre Ziemek yang dikutip oleh M. Syaifuddin Zuhriy kata pesantren berawal dari perumpamaan “pe-santri-an” maknanya tempat santri. Jadi pesantren ialah tempat dimana semua santri dalam menuntut ilmu agama Islam. Pesantren mempunyai ciri

⁵Zaenal Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta’allim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang” (UIN Walisongo, 2021).

⁶Imam Ahmad Taufiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia” (UIN Walisongo, 2018).

⁷M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren,” *Jurnal Walisongo* 19, no. 2 (2011): 291.

⁸Mustoip, Japar, and MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*.

⁹Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren.”

¹⁰Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 71.

khass dimana terdapat kultur tersendiri, serta sistem pendidikan pondok pesantren secara tradisional yang didalamnya terdapat kiyai, santri, masjid, pondok (tempat tinggal) dan pengajarannya menggunakan kitab klasik atau kitab kuning. Secara garis besar pondok pesantren di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pesantren salafiyah, pesantren khalafiyah dan pesantren terpadu¹¹.

Pendidikan pesantren bukan hanya melakukan kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi selaras dengan pendapat Tholkhah Hasan menyatakan bahwa fungsi pesantren yaitu 1) sebagai lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan nilai-nilai Islam, 2) sebagai lembaga kontrol sosial, 3) sebagai lembaga keagamaan yang melaksanakan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat. Sehubungan itu, dapat dilakukan apabila pesantren melaksanakan perawatan tradisi sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru, sehingga memainkan peranan sebagai *agent of change*¹².

Pesantren memiliki peranan dalam pembentukan akhlak santrinya dan membuat seseorang mampu melakukan sosialisasi disetiap perkembangan dan tetap memegang teguh ajaran Islam. Santri dapat dikatakan memiliki karakter baik apabila didalam dirinya tertanam nilai religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, sopan, peduli, saling tolong menolong, optimis dan *ta'dzim*. Sebagaimana penanaman akhlak karimah disetiap pondok pesantren dalam pengajarannya menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Kitab *Ta'lim Muta'allim* termasuk dalam ilmu dasar pembentukan karakter dan prestasi belajar santri. Nama lengkap kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah *Ta'lim Muta'allim fi Thariqi at-Ta'allum*, yang merupakan kitab karya dari Syekh Az-Zarnuji¹³. Seperti yang diterapkan oleh pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati.

Pondok pesantren Bustanul Arifin merupakan salah satu pondok pesantren di daerah Pati. Sistem pengajarannya secara tradisional (*salaf*), penekanan materi belajarnya menggunakan kitab-kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning yang diajarkan oleh kiyai, gus, ataupun ustadz-ustadz terdidik dan mumpuni ilmunya. Dalam

¹¹Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren."

¹²Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," 2017.

¹³Iwan Ridwan and Abdurohim, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang," *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 53.

mendidik santri-santrinya agar memiliki karakter yang baik pengajarannya menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*¹⁴.

Peran kitab ini sendiri sangat penting dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati, santri di didik untuk dapat mengimplementasikan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam kitab. Kitab *Ta'lim Muta'allim* memuat 13 fasal diantaranya pengertian ilmu, ilmu fikih dan keutamaannya; niat dalam mencari ilmu; memilih ilmu, guru, teman, dan tekun dalam mencari ilmu; mengagungkan ilmu dan ahlinya ilmu (ulama); bersungguh-sungguh, tekun dan cita-cita tinggi; mulai belajar, ukuran dan urutannya; tawakal; masa belajar; kasih sayang dan nasehat; mencari tambahan ilmu dan adab; sikap *wara'* pada masa belajar; hal-hal yang menguatkan dan melemahkan hafalan; dan hal-hal yang mendatangkan rezeki dan menghalanginya, dan yang memperpanjang usia serta yang mengurangnya¹⁵.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang, dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama¹⁶. Pada kenyataannya yang terjadi sekarang ini, banyak sekali santri yang dalam perilaku maupun tutur katanya jauh dikatakan sebagai akhlak baik.

Sebagai seorang santri yang sedang mondok tentunya dibelajari untuk bisa ta'dzim terhadap kiyai dan keluarganya, tidak hanya itu mereka juga harus bisa ta'dzim dengan guru yang mengajar disana. Santri di setiap pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* kurang memerhatikan dan mendalami segala makna yang telah disampaikan oleh pengajar, sehingga pada kesehariannya mereka kurang bisa menerapkan makna yang terkandung dalam setiap bab kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Pada penelitian yang dilakukan Zaenal Arif tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab Bidayatul Hidayah yang mana penelitian tersebut memaparkan bagaimana kesuksesan yang diraih oleh para santri dalam menjalankan nilai-nilai yang ada dalam kitab tersebut sebagai upaya menjadi pribadi yang memiliki Akhlakul

¹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁵ Aliyah and Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji."

¹⁶ Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, and H. Kamalludin, "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 95.

Karimah seperti yang di contohkan nabi Muhammad SAW.¹⁷ Selaras dengan hal tersebut hasil penelitian dari Yana juga menunjukkan hal yang serupa di mana penelitian nya yang berfokus pada nilai-nilai Ta'lim Muta'alim pada pendidikan karakter santri dapat di katakan berjalan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.¹⁸

Di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati, berdasarkan fakta lapangan yang ada bahwa santri disana masih kedapatan dalam bertutur kata baik atau santun, sudah bisa menghormati pengajar baik itu dari kiyai muda atau ustadz, dan berperilaku akhlak karimah disaat pelajaran sedang berlangsung¹⁹.

Setiap pesantren di Indonesia biasanya menggunakan kitab Ta'lim muta'lim sebagai pelajaran akhlaknya, apalagi di daerah kabupaten pati yang mana hampir semua pondok pesantren menggunakan kitab tersebut sebagai bahan kajian dan pembelajaran. Pondok-pondok yang terkenal di daerah kajan misalnya pondok Matholi'ul Falah, ataupun pondok pesantren yang telah terkenal lainnya. pada pondok pesantren yang telah terkenal tersebut tentu pembelajaran sudah terstruktur dengan baik yang mana hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran yang baik. Namun bagaimana dengan pondok yang kurang terkenal bagaimana mereka dapat mengimplementasikan pembelajaran tersebut dengan baik oleh karenanya peneliti memilih pondok pesantren Bustanul Arifin untuk mengetahui dengan baik tentang implementasi terhadap pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap bab kitab Ta'lim Muta'allim di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati. Hal itu sesuai dengan judul yang akan diteliti penulis yaitu **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Pondok Pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati”**

¹⁷Zaenal Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta'allim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al-Hadi Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021)

¹⁸Yana, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.”

¹⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati pada tanggal 10 Januari 2023

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup agar lebih fokus pada tema yang akan dikaji yaitu tentang “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim* Pada Santri Pondok Pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati”. Oleh karena itu, fokus penelitian ini tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* pada santri pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati dan apa saja metode yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* dan dapat memberikan masukan implementasi nilai-nilai pendidikan

karakter yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pada santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis
 - a. Implementasi program pendidikan karakter di pondok pesantren Bustanul Arifin dengan nilai-nilai dari kitab *Ta'lim Muta'alim* memberikan dampak yang meluas untuk berbagai kalangan yang ingin mendalami kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai contoh real pelaksanaan isi kandungannya.
 - b. Faktor-faktor implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Bustanul Arifin dengan nilai-nilai dari kitab *Ta'lim Muta'alim* dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan konsep supaya memudahkan pembahasan dalam memahami isi. Adapun sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan

Memuat cover, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian Isi

Memuat lima bab yang saling berkaitan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Memuat landasan teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Memuat jenis dan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Memuat gambaran objek penelitian, uraian deskripsi data penelitian dan analisis data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Waturoyo Margoyoso Pati

BAB V PENUTUP: Memuat simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran pendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.

